

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah pendidikan nasional”. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997, (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi) Ulin niam et al, 2021 (Restu Rahayu et al, 2022: 2).

Kurikulum merdeka belajar menyoroti pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif yang selaras dengan cita-cita Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara. Hal ini secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter siswa yang berkarakter merdeka. Selain itu, terdapat beberapa kebijakan kurikulum merdeka, seperti peralihan dari USBN ke asesmen kompetensi, pergeseran dari ujian nasional ke penilaian kompetensi minimal, dan pelaksanaan survei karakter (Insan, 2019; Rahayu dkk, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kerangka pembelajaran yang menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, tenang dan bebas dari tekanan, yang memungkinkan peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan bawaan mereka Merdeka belajar memprioritaskan penanaman kemandirian dan pemikiran inovatif.

Merdeka belajar merupakan program yang diluncurkan Kemendikbud sebagai sekolah penggerak. Tujuan Program sekolah menyediakan layanan bagi setiap sekolah agar terbentuknya generasi sepanjang hayat yang mempunyai karakter pelajar Pancasila. Setyawan & Masduki (Fahrian Firdaus S, 2021: 40). Sisi lain, Nadiem Makarim menjelaskan bahwa ini merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang tidak bisa terbatas pada pendekatan *administrasi approach*, tetapi melibatkan *culture transformation* (Sastriawan, Santika & Naim, 2021: 2) Sekolah penggerak adalah inisiatif kemendikbud dengan tujuan mencapai Indonesia maju yang mandiri, berdaulat dan berkarakter dengan terbentuknya pelajar pancasila.

Kepmendikbud Ristek No 371/M/2021 tentang PSP (Program Sekolah Penggerak) digulirkan dengan latar belakang upaya meningkatkan mutu pendidikan yang pelaksanaannya melalui pembelajaran paradigma baru dengan titik fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik terintegratif dalam mendorong perwujudan profil pancasila. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga memiliki karakter kuat, pemerintah merancang sebuah undang-undang tentang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut pada pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di bawah Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Indonesia mempunyai Visi Pendidikan adalah mewujudkan bangsa yang maju dan berdaulat serta memiliki jati diri dengan mendorong pengembangan Pelajar Pancasila. Visi ini terwujud dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu karakter utamanya. Kurikulum Merdeka memprioritaskan karakter bangsa melalui penerapan profil pelajar pancasila untuk setiap peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Sari dkk (Enditiyas P & A. Wilda Indra N, 2023).

Kemendikbud memiliki tujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang ada pada Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024. Rencana strategi ini mengedepankan implementasi kebijakan pembelajaran yang otonom untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) secara efektif dan memanfaatkan bonus demografi. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan bangsa yang maju dan berkeadilan sosial, sesuai dengan visi para pendiri bangsa. Martin et al (Gunawan Santoso et al, 2023: 85)

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter yang harus ada dalam peserta didik yang terdiri dari enam dimensi yaitu : 1) Beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar kritis. 6) Kreatif. (Pendidikan Dasar dan Menengah et al., n.d.). dalam rangka membentuk profil pelajar pancasila, perlu dilakukan integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (kokurikuler), kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No.56/M.2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Saat ini sekolah penggerak pada seluruh sekolah di Muara Bulian hanya terdapat 3 sekolah, salah satu nya yaitu SDN 198/1 Pasar Baru dan telah memasuki tahun ketiga. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 25 September, dengan Ibu N selaku kepala sekolah SDN 198/1 tersebut menjelaskan bahwa Sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak di Kabupaten Batang Hari, yang dibuktikan dengan penggunaan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023 dimulai dari fase A dan B kelas 1 dan kelas 4, dan pada tahun pelajaran 2023/2024 ini telah diterapkan pada kelas 2 dan kelas 5. Sebagai salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah SDN 198/1 Pasar Baru adalah kepala sekolah penggerak. Hanya saja guru-guru di SDN 198/1 Pasar Baru tersebut belum ada yang terpilih sebagai guru penggerak.

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan inisiatif penting dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa melalui kegiatan praktis dan kontekstual. SDN 198/1 Pasar Baru telah menerapkan projek ini selama 2 tahun terakhir, dengan fokus pada kelas IV dan V. salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pembuatan pupuk organik cair (POC) dari sampah pasar, yang digunakan untuk menyuburkan tanaman seperti cabai, kangkung, dan kacang panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi projek penguatan profil peajar pancasila di SDN 198/1 Pasar Baru, khusus di kelas IV dan V. Sehingga, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru”.

1.2 Pembatasan masalah

Penulisan skripsi ini, peneliti memberikan batasan masalah dengan memfokuskan pada Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak Di SDN 198/1 Pasar Baru kelas IV dan kelas V. Penelitian akan fokus pada saat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan subjek utama penelitian adalah guru wali kelas IV dan guru wali kelas V.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

“Mendeskripsikan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di SDN 198/1 Pasar Baru”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, menambah pengetahuan, wawasan, pemikiran, dan kekayaan ilmu pengetahuan di bidang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan masukan pada penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam sekolah penggerak.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini memberikan kesadaran menginternalisasikan nilai-nilai pancasila di kehidupannya dalam perannya sebagai pelajar pancasila.